

**PERATURAN DAERAH PROPINSI SULAWESI TENGAH
NOMOR : 9 TAHUN 2006**

TENTANG

**PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH DAERAH PROPINSI SULAWESI TENGAH
PADA PT. BANK SULTENG, PD. SULTENG DAN
PT. ASURANSI BANGUN ASKRIDA JAKARTA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR SULAWESI TENGAH,

- Menimbang : a. bahwaberdasarkan Pasal 75 Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah bahwa Penyertaan Modal Pemerintah Daerah sappat dilaksanakan apabila jumlah yang akan disertakan dalam tahun anggaran ditetapkan dalam Peraturan Daerah;
- b. bahwa untuk menunjang terwujudnya daya guna dan hasil guna pengelolaan Pendapatan Daerah serta pemberian pelayanan kepada masyarakat diwilayah Propinsi Sulawesi Tengah, perlu mengarahkan penggunaan sebagian Pendapatan Daerah dalam Penyertaan Modal Pemerintah Daerah kepada BUMD dan pihak swasta.
- c. berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu membentuk Peraturan Daerah tentang Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Tengah pada PT. Bank SULTENG, PD SULTENG, dan PT. Asuransi Bangun ASKRIDA Jakarta.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1964 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1964 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah dan Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara dengan Mengubah Undang-Undang Nomor 47 Prp Tahun 1960 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Sulawesi Utara –Tengah dan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan – Tenggara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1964 Nomor 7 menjadi Undang-Undang Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1964 Nomor 94, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2687);
2. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3587);
3. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 206, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3952);
4. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerinah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penerapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang-Undang 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah

**TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH PROPINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2006 NOMOR 9**

Daerah menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4548);

5. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 27, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2470)
6. Undang-undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3501)
7. Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3699) ;
8. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888);
9. Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4377);
10. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);
11. Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4197);
- 12.
13. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1994 tentang Perubahan Satwa Burung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3544);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1996 tentang Pelaksanaan Hak dan Kewajiban serta Bentuk dan Tata Cara Peran serta Masyarakat dalam Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1996 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3660);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 1997 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 372);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 132, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3776);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3838);

18. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3952);
19. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2002 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Pemanfaatan Hutan dan Penggunaan Kawasan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4206);
20. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 tentang Penatagunaan Tanah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4385);
21. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2004 tentang Perencanaan Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 146, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4452);
22. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 147, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4453);
23. Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 129, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 291);
24. Peraturan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah Nomor 2 Tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Sulawesi Tengah (Lembaran Daerah Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2004 Nomor 4 Seri E Nomor 2);
25. Peraturan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah Nomor 2 Tahun 2004 tentang Pedoman Pembinaan Operasional dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan, PPNS Daerah Propinsi Sulawesi Tengah (Lembaran Daerah Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2005 Nomor 6 Seri E Nomor 3).

Dengan Persetujuan Bersama

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROPINSI SULAWESI TENGAH
dan
GUBERNUR SULAWESI TENGAH**

MEMUTUSKAN :

Menetapkan: **PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH DAERAH PROPINSI SULAWESI TENGAH PADA PT. BANK SULTENG, PD. SULTENG DAN PT. ASURANSI BANGUN ASKRIDA JAKARTA**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Daerah Propinsi Sulawesi Tengah.
2. Pemerintah Daerah yang selanjutnya disebut Pemda adalah penyelenggaraan urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam system dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar .
3. Kepala Daerah adalah Gubernur dan Perangkat Daerah sebagai unsure penyelenggara Pemerintahan Daerah.
4. Kepala Daerah adalah Kepala Daerah Propinsi Sulawesi Tengah selanjutnya disebut Gubernur.
5. Pemegang Kekuasaan Umum Pengelolaan Keuangan Daerah adalah Kepala Daerah yang karena jabatannya mempunyai kewenangan menyelenggarakan keseluruhan Pengelolaan Keuangan Daerah.
6. Pembiayaan Daerah adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.
7. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah suatu rencana Keuangan Tahunan Daerah yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
8. Penyertaan Modal adalah dana yang disisihkan untuk menambah modal usaha pada BUMD dan pihak swasta.

**BAB II
MAKSUD DAN TUJUAN**

Pasal 2

Penyertaan modal Pemda dimaksudkan untuk :

1. Memperkuat lembaga Keuangan Pemda pada PT Bank Sulteng.
2. Memperkuat Modal pada Perusahaan Daerah.
3. Mendayagunakan sumber dana yang dimiliki oleh Pemda pada PT. Asuransi Bangun ASKRIDA Jakarta.

Pasal 3

Penyertaan modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan sumber-sumber Penerimaan Daerah.
- b. Meningkatkan daya saing dan operasional dalam mengembangkan pertumbuhan setiap Perusahaan Daerah, dan

**TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH PROPINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2006 NOMOR 9**

- c. Meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah.

BAB III SUMBER DAN PERMODALAN

Pasal 4

- (1) Penyertaan Modal yang dibentuk sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 adalah bersumber dari penyisihan atas penerimaan Daerah kecuali Dana Alokasi Khusus (DAK), Pinjaman Daerah dan Penerimaan lain yang penggunaannya dibatasi untuk pengeluaran tertentu berdasarkan Peraturan Perundang-undangan;
- (2) Pemenuhan Penyertaan Modal setiap tahun dianggarkan dalam APBD sesuai kemampuan Keuangan Daerah;
- (3) Penyertaan Modal dalam 1 (satu) Tahun Anggaran menjadi pengeluaran pembiayaan APBD dalam Tahun Anggaran yang bersangkutan.

Pasal 5

- (1) Besarnya Penyertaan Modal Pemerintahan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah dan Pemegang saham lainnya pada PT Bank SULTENG sampai dengan tahun 2010 minimal Rp 100.000.000.000,00. (seratus milyar rupiah).
- (2) Besarnya Penyertaan Modal Pemerintah Daerah pada PD. SULTENG dan PT Asuransi Bangun ASKRIDA Jakarta adalah sesuai dengan kemampuan Keuangan Daerah.

Pasal 6

Berdasarkan Penyangga TNLL dikelola berazaskan :

- (1) Besarnya penyertaan modal sebagaimana dimaksud pada Pasal 5 untuk setiap tahun akan ditetapkan dalam Peraturan Daerah APBD Propinsi Sulawesi Tengah.
- (2) Besarnya Penyertaan Modal untuk Tahun 2006 Masing-masing :
 - a. PT. Bank Sulteng sejumlah Rp 30.440.675.970,- (Tiga Puluh Milyar empat Ratus Empat Puluh Juta Enam Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu Sembilan Ratus Tujuh Puluh Rupiah)
 - b. PD. SULTENG sejumlah Rp 2.000.000.000,- (Dua Milyar Rupiah)
 - c. PT. ASURANSI Bangun ASKRIDA Rp 100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah)

Pasal 7

- (1) Jumlah Penyertaan Modal sebagaimana dimaksud pada Pasal 6 adalah merupakan penyertaan modal Pemerintah Daerah yang disesuaikan dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Jumlah Penyertaan Modal sebagaimana dimaksud pada Pasal 5 dilakukan Pemerintah Daerah sebagai salah satu pemegang saham pada PT. Bank SULTENG, PD. SULTENG dan PT. Asuaransi Bangun ASKRIDA Jakarta.

BAB IV PENGELOLAAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN

Pasal 8

Pengelolaan Modal yang disetor Pemerintah Daerah harus dikelola secara professional dan proporsional, sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya baik kepada Pemerintah Daerah maupun kepada masyarakat Sulawesi Tengah.

Pasal 9

- (1) Pengelolaan Modal yang disetor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, sepenuhnya menjadi tanggungjawab pengurus PT. Bank SULTENG, PD SULTENG dan PT. Asuransi Bangun

ASKRIDA JAKARTA dalam rangka menciptakan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel;

- (2) Pertanggungjawaban pengelolaan modal yang disetor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus disampaikan kepada Pemerintah Daerah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- (3) Tata cara pertanggungjawaban pengelolaan modal daerah akan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Gubernur.

BAB V KETENTUAN PENUTUP

Pasal 10

Pelaksanaan Peraturan Daerah ini akan diatur dalam Peraturan Gubernur Sulawesi Tengah.

Pasal 11

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Propinsi Sulawesi Tengah.

Ditetapkan di Palu
pada tanggal 21 Desember 2006

Plt. GUBERNUR SULAWESI TENGAH,

Ttd

ACHMAD YAHYA

Diundangkan Di Palu
Pada tanggal 21 Desember 2006

**SEKRETARIS DAERAH PROPINSI
SULAWESI TENGAH**

G U M Y A D I

LEMBARAN DAERAH PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2006 NOMOR : 9

-

**TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH PROPINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2006 NOMOR 9**

PENJELASAN ATAS
PERATURAN DAERAH PROPINSI SULAWESI TENGAH
NOMOR : 9 TAHUN 2006

T E N T A N G

**PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH DAERAH PROPINSI SULAWESI TENGAH
PADA PT. BANK SULTENG, PD. SULTENG DAN PT. ASURANSI BANGUN ASKRIDA
JAKARTA**

1. U M U M

Penyelenggaraan fungsi Pemerintahan Daerah akan terlaksana secara optimal apabila penyelenggaraan urusan Pemerintahan diikuti dengan Pemberian sumber-sumber penerimaan yang cukup kepada Daerah. Daerah diberikan hak untuk mendapatkan sumber keuangan antara lain berupa kepastian tersedianya pendanaan dari Pemerintah sesuai dengan urusan pemerintah yang diserahkan misalnya kewenangan memungut dan mendayagunakan Pajak dan Retribusi Daerah dan sumber-sumber penerimaan lainnya.

Untuk mendapatkan sumber-sumber pendapatan lain yang sah seperti dalam hal Penyertaan modal Daerah yang bertujuan untuk meningkatkan sumber-sumber penerimaan Daerah, meningkatkan daya saing dan Operasional dalam mengembangkan pertumbuhan setiap Perusahaan Daerah serta meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah.

Pemerintah Daerah dapat melakukan penyertaan modal pada suatu Badan Usaha Milik Pemerintah Daerah dan swasta sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 173 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan pasal 75 Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dimana Penyertaan modal Pemerintah Daerah dapat dilaksanakan apabila jumlah yang akan diserahkan dalam Tahun Anggaran berkenaan telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah tentang Penyertaan Modal Daerah yang sangat erat kaitannya dengan Peraturan Daerah tentang APBD. Dengan demikian pengaturan mengenai Penyertaan Modal Daerah merupakan salah satu acuan yang dapat dipedomani oleh Pemerintah Daerah maupun pihak BUMD dan Pihak Swasta lainnya.

Dalam Peraturan Daerah ini Penyertaan Modal Pemerintah Daerah dimaksudkan untuk lebih memperkuat Lembaga Keuangan Pemerintah Daerah pada PT. Bank Sulteng, memperkuat Modal pada Perusahaan Daerah dan mendayagunakan sumberdana yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah pada PT.Asuransi Bangun ASKRIDA Jakarta.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1 Cukup Jelas
Pasal 2 Cukup Jelas
Pasal 3 Cukup Jelas
Pasal 4 Cukup Jelas
Pasal 5 Cukup Jelas
Pasal 6 Cukup Jelas
Pasal 7 Cukup Jelas
Pasal 8 Cukup Jelas
Pasal 9 Cukup Jelas
Pasal 10 Cukup Jelas

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2006
NOMOR :6

**TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH PROPINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2006 NOMOR 9**

